

EKSPLORASI PERAN WARNA DALAM INTERIOR BERBASIS ARSITEKTUR TROPIS

Kenanga Kurnia Puteri¹, Nova Listiyani Dini Saputri²
2104056009@student.walisongo.ac.id¹, 2104056127@student.walisongo.ac.id²
UIN Walisongo Semarang

ABSTRAK

Pendekatan desain yang memanfaatkan elemen alami untuk mudah beradaptasi dengan iklim tropis adalah bentuk dari arsitektur tropis, dan juga penggunaan cahaya alami, ventilasi yang dengan sirkulasi yang baik, dan material lokal. Dan estetika pada warna memiliki fungsi lebih dalam konteks interior. Warna di dalam interior juga memiliki kemampuan yang mempengaruhi persepsi ruang, pengalaman psikologis pada pengguna ruangan, dan juga kenyamanan thermal. Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengetahui banyak tentang bagaimana kombinasi warna yang mendukung dalam prinsip arsitektur tropis. Dan bagaimana meningkatkan kenyamanan thermal terhadap pengguna yang ada dalam ruangan tersebut. Tak hanya itu meningkatkan efisien pencahayaan alami, yang berhubungan dalam elemen lingkungan tropis. Metode ini menggunakan pendekatan literatur yang dimana dengan pengumpulan data dan referensi dari berbagai sumber dalam studi kasus interior. Hasil ini menunjukkan bahwa eksplorasi warna dalam arsitektur tropis sangat memprioritaskan warna yang terang, warna tersebut seperti warna putih, berbagai warna pastel, dan juga cream yang dimana dapat memantulkan cahaya sehingga menciptakan kesan yang luas, mengurangi panas pada ruangan, dan dapat memantulkan cahaya secara alami. Terdapat warna aksen yang digunakan untuk menghadirkan suasana yang harmonis dengan nuansa tropis dan menggunakan material lokal, warna tersebut seperti hijau, biru laut, hijau daun, dan juga cokelat kayu. Eksplorasi juga mengungkapkan bahwa warna tidak hanya sebagai elemen estetis tapi juga ikut berkontribusi dalam menciptakan suasana yang nyaman secara psikologis. Terinspirasi dari alam menjadi bentuk utama dari warna dengan arsitektur tropis seperti alam hutan, Pantai dan juga langit yang dapat membuat keterhubungan dengan lingkungan luar dan juga menjadi kesan adaptif terhadap iklim tropis.

Kata Kunci: Warna, Arsitektur Tropis, Desain Interior.

ABSTRACT

A design approach that utilizes natural elements to easily adapt to tropical climates is a form of tropical architecture, as well as the use of natural light, ventilation with good circulation, and local materials. And the aesthetics of color has more functions in an interior context. Colors in the interior also have the ability to influence the perception of space, the psychological experience of room users, and also thermal comfort. This research aims to explore or find out more about how color combinations support the principles of tropical architecture. And how to increase thermal comfort for users in the room. Not only that, it increases the efficiency of natural lighting, which is related to tropical environmental elements. This method uses a literature approach which involves collecting data and references from various sources in interior case studies. These results show that the exploration of color in tropical architecture really prioritizes bright colors, such as white, various pastel colors, and also cream which can reflect light, creating a spacious impression, reducing heat in the room, and can reflect light naturally. There are accent colors used to create a harmonious atmosphere with a tropical feel and using local materials, these colors include green, sea blue, leaf green and also wood brown. Exploration also revealed that color is not only an aesthetic element but also contributes to creating a psychologically comfortable atmosphere. Inspired by nature, it is the main form of color with tropical architecture such as natural forests, beaches and also the sky which can create a connection with the outside environment and also give the impression of being adaptive to the tropical climate.

Keywords: Color, Tropical Architecture, Interior Design.

PENDAHULUAN

Ruang adalah lokasi di mana manusia melakukan berbagai jenis aktivitas, baik secara individu maupun kelompok. Untuk mendukung aktivitas ini, sebuah ruang akan dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Fasilitas fisik yang ada di dalam ruang dapat mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Sementara itu, bantuan psikologis diberikan melalui pemilihan warna di ruang tersebut. (Sany and Isfiaty 2018) sedangkan warna adalah pengalaman visual yang tercipta dari cahaya yang dipantulkan atau dipancarkan oleh permukaan suatu benda yang diterima oleh mata. Warna muncul karena adanya spektrum cahaya yang memengaruhi cara pandang kita terhadap berbagai objek. Dalam konteks ilmiah, warna terbentuk saat gelombang cahaya dengan panjang tertentu dipantulkan oleh suatu benda dan diterima oleh mata, lalu diproses oleh otak menjadi pengalaman visual yang berupa warna khusus.

Warna juga memiliki berbagai arti dan dampak psikologis bagi manusia. Contohnya, warna merah sering diasosiasikan dengan keberanian atau semangat, sedangkan warna biru sering terhubung dengan ketenangan atau kedamaian. Dalam desain, warna digunakan dengan cermat untuk menarik perhatian, menciptakan suasana tertentu, dan menyampaikan pesan. Arsitektur merupakan kombinasi seni dan ilmu dalam merencanakan struktur bangunan yang melibatkan keindahan, kegunaan, dan kenyamanan bagi penggunanya. Dalam perancangan arsitektur, warna merupakan unsur krusial yang menambah nilai keindahan sekaligus memberikan pengalaman visual yang unik pada struktur. Dalam arsitektur, warna memiliki fungsi yang lebih dari sekadar keindahan, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk ruang yang mempengaruhi kenyamanan dan psikologi pengguna.

METODOLOGI

Metode yang digunakan ialah dengan menggunakan metode literatur, yang dimana membahas tentang keindahan warna dalam arsitektur tropis. Dan ini sebagai salah satu unsur sebuah estetika dalam pewarnaan arsitektur khususnya di interior agar ruangan menjadi lebih terang dan lebih indah dipandang karena menggunakan unsur warna yang kalem yaitu warna tropis. Warna tersebut seperti warna cream, kuning, biru, hijau dan lainnya. Metode ini dilakukan dengan melakukan review dari beberapa referensi untuk pembahasan tersebut yang terkait dengan pewarnaan interior dengan tema arsitektur tropis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warna

Sebuah hal yang berada di dunia ini memiliki warna, warna termasuk komponen yang penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu warna juga berpengaruh terhadap dunia arsitektur dan kehidupan manusia sehari-hari. Pada dasarnya warna yang kita gunakan akan mempengaruhi apa yang ada disekitar kita. Dalam desain interior, selain rancangan ruang pada bangunan dan tata letak furniture, warna juga menjadi suatu hal yang penting bagi pandangan visual yang penting untuk manusia (Dzulkipli & Mustafar, 2013), maka dari itu pemilihan warna pada desain interior harus banyak diperhatikan dahulu sebelum menentukan warna apa yang akan digunakan, seperti cat dinding warna hijau yang memberikan kesan tenang dan rileks.

Menurut James E. Cain (2008) mengatakan bahwa warna terbentuk saat cahaya mengenai sebuah permukaan hingga menyerap beberapa panjang gelombang tertentu dan gelombang sisanya akan dipantulkan, dan panjang gelombang yang terpantulkan inilah yang akan mata kita interpretasikan sebagai sebuah warna oleh mata kita.

Warna pada sebuah ruangan menjadi peran penting dalam menyampaikan kesan atau

pesan yang akan mempengaruhi suasana hati pengguna ruangnya. Warna adalah salah satu cara penyampaian pesan dan rasa paling cepat secara tidak langsung. Secara umum, kesan tersebut akan memperlihatkan sebuah karakter, seperti :

1. Hitam, Warna yang gelap ini memberikan kesan yang misterius, kedalaman emosi, glamor dan lainnya. Selain itu, warna hitam ini terkadang terlihat seperti bersifat negatif, kesan yang dimunculkan pada warna ini seperti kematian atau duka, menakutkan, dan lain-lain.
2. Putih adalah warna yang akan menghasilkan kesan simpel atau minimalis, suci/bersih, luas, bebas, serta ringan.
3. Abu-abu adalah termasuk warna yang netral. Kesan dari warna ini adalah netral, serius, stabil, dan keluasaan. Salah satu kesan negatif yang akan mungkin timbul dari warna ini adalah adanya bosan, kurang percaya, lembab, dan lain-lain.
4. Merah adalah warna primer, warna merah ini menghasilkan kesan warna yang agresif, berani, agresif, hangat, serta dapat meningkatkan emosional.
5. Kuning adalah warna yang ceria warna ini dapat merangsang otak. Namun warna ini juga memberikan kesan seperti waspada. Tetapi ada pula kesan lain yang ditunjukkan oleh warna ini seperti keceriaan, kebahagiaan, imajinatif, dan segala sesuatu yang sifatnya positif.
6. Hijau, merupakan warna sekunder yang hasil warnanya tercipta dari percampuran antara biru dan kuning. Kesan yang ada pada warna ini seperti adanya efek kesejukan, rileks/tenang, segar, dan dapat membuat emosi lebih stabil.
7. Biru merupakan warna primer, warna ini memiliki kesan damai dan tenang, jika warna birunya lebih cerah. Namun jika warnanya biru tua, maka akan memberikan kesan percaya, konsentrasi, serius, profesional dan kecerdasan.

Kategori Warna

Warna warna yang digunakan dalam interior berbasis arsitektur tropis itu dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Warna netral terang
Warna ini seperti putih, abu abu, krem, dan juga beige sangat mendominasi sebagian besar dari elemen warna tropis. Karena warna tersebut mampu memantulkan cahaya secara alami dengan maksimal, menciptakan kesan ruangan yang terang. Dengan warna tersebut sangat cocok dipadukan dengan elemen dekoratif lainnya serta memberikan kesan fleksibilitas tinggi bagi pengguna.
2. Warna aksen tropis
Warna ini seperti kuning cerah, oranye, dan merah bata, secara strategis digunakan untuk menambahkan dimensi visual dan menciptakan focal point pada ruangan. Biasanya digunakan dalam dekoratif seperti hiasan dinding, dan elemen kecil lainnya untuk memberikan sentuhan yang ceria serta dinamis tanpa mengurangi kenyamanan visual sehingga terdapat kesan yang nyaman.
3. Warna alamiah
Warna alamiah seperti hijau daun, coklat kayu dan juga biru laut yang dipilih untuk menghasilkan nuansa alami dan menenangkan sehingga suasana menjadi natural yang selaras dengan tema tropis. Sering terdapat pada furnitur, material interior atau dekorasi lainnya.

Arsitektur Tropis

Menurut Lippsmeier (1980) arsitektur tropis adalah rancangan bangunan yang rancangannya berfungsi untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi pada daerah tropis. Desain arsitektur tropis, bukan hanya mengacu pada bentuk yang berdasarkan keindahan/estetika, tetapi desainnya mengacu pada bentuk yang dapat beradaptasi atau

dapat menangani iklim tropis.

Iklim tropis yang lembab biasanya memiliki permasalahan, ini seperti yang dikatakan oleh Lippsmeier 1994: 18 yaitu:

1. Panas yang melampaui kenyamanan
2. Udara bergerak lambat
3. Membutuhkan perlindungan dari matahari
4. Membutuhkan perlindungan dari angin
5. Membutuhkan perlindungan dari serangga
6. Membutuhkan perlindungan dari angin yang kencang.

Peran warna pada desain arsitektur

Warna begitu berpengaruh pada desain interior arsitektur bertema tropis, dengan pemilihan warna yang tepat akan memberikan kesan yang nyaman dan pas untuk para pengguna seperti halnya jika dinding interior diberi warna hijau maka nuansa ruangan akan terasa sejuk, atau warna putih pada dindingnya akan memberikan kesan simple/minimalis.

Peran warna lainnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan estetika serta kesan pada sebuah ruangan
2. Menselaraskan warna ruang satu dengan ruang lainnya agar menyatu
3. Sebagai daya tarik

KESIMPULAN

Menurut James E. Cain (2008) mengatakan bahwa warna terbentuk saat cahaya mengenai sebuah permukaan hingga menyerap beberapa panjang gelombang tertentu dan gelombang sisanya akan dipantulkan, dan panjang gelombang yang terpantulkan inilah yang akan mata kita interpretasikan sebagai sebuah warna oleh mata kita. Penggunaan warna warna terang seperti putih, krem, dan beige atau warna pastel sangat efektif dalam memantulkan cahaya yang alami. Hal itu dapat menciptakan ruangan yang sejuk, terang, dan efisien. Peran warna disini sangat penting dan sangat mempengaruhi terhadap ruangan karena bisa mengurangi panas yang terserap dalam ruang, serta menjadi pencahayaan buatan. Dari warna lain seperti biru, hijau, dan coklat seringkali menghadirkan nuansa tropis yang alamiah sehingga menjadi kesan harmonis dengan lingkungan, serta memberikan efek psikologis yang sangat menyenangkan. Dengan demikian eksplorasi warna dalam desain interior ini yang berbasis dengan arsitektur tropis harus mencakup aspek estetika, kenyamanan thermal, energi, dan juga preferensi bagi pengguna. Dan hal itu tidak hanya menghasilkan ruangan yang fungsional dan estetis tapi juga mendukung prinsip desain dalam arsitektur tropis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhifah Rahayu, Peran Warna Dalam Arsitektur Sebagai Salah Satu Kebutuhan Manusia, 2012
- Agnes Monica, Peran Warna Desain Interior Terhadap Perasaan Tenang Pengunjung Spa “Martha Tilaar”, 2022
- Yoga Kurnia Sany, Peran Warna Dalam Interior Yang Bertema Futuristik (Studi Kasus : Interior Maxxi Museum karya Zaha Hadid), 2018
- Samsuddin, Konsep Arsitektur Tropis pada Green Building sebagai Solusi Hemat Biaya (Low Cost), 2017
- Dario Irawan, Kajian Warna Terhadap Persepsi Thermal Sebagai Penerapan Adaptive Thermal Comfort, 2023
- Adi Prananto, Keindahan Dalam Arsitektur, 2010